

PREFERENSI PETANI TERHADAP KARAKTERISTIK PADI VARIETAS UNGGUL DI DESA KENDAWA JATIBARANG BREBES

Mohamad Nursidik¹, Rajiman², Haris Tri Wibowo³

^{1,2} Politeknik Pembangunan Pertanian, Yogyakarta-Magelang

³ Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian, Polbangtan Yoma

E-mail korespondensi : mnursidik475@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 – Februari 2023 di Desa Kendawa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei yaitu mengumpulkan data dari responden dengan kuesioner. Cara menentukan sampel menggunakan proposional random sampling dengan rumus slovin, sampel terpilih berjumlah 39 responden. Metode analisa data yang digunakan adalah distribusi tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai preferensi padi varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit 97%, penampilan beras putih bening utuh 92%, tinggi tanaman sedang 89%, umur tanaman genjah (105-125 hst) 80%, jumlah bulir per malai lebih banyak 64%, dosis pemupukan sedang daya serap tinggi 56%, pemupukan tidak seimbang faktor angin pengelolaan air dan varietas yang ditanam 56%, jumlah anakan per rumpun dan jumlah benih per lubang tanam, jumlah pupuk yang digunakan 49% dan rasa nasi 41%. Penyebaran varietas unggul di Desa Kendawa sesuai musim tanam pertama varietas Inpari 32 sebesar 44%, varietas ciherang 10% dan varietas mekongga 2% dan varietas IR64 44%. Sedangkan pada musim tanam kedua varietas Inpari 32 sebesar 49%, mekongga 13%, situbagendit 8%, ciherang 5% dan varietas IR64 25%.

Kata kunci : Karakteristik padi, Varietas unggul, Preferensi petani

Abstract

This study aims to determine farmers' preferences for the characteristics of high-yielding rice varieties. The study was carried out from October 2022 – February 2023 in Kendawa Village, Jatibarang District, Brebes Regency. This type of descriptive study uses a survey method, namely collecting data from respondents with a questionnaire. How to determine the sample using proportional random sampling with the slovin formula, the selected sample is 39 respondents. The data analysis method used is the distribution of frequency tables. The results of the study showed that most respondents had a preference for high yielding rice varieties that were resistant to pests and diseases 97%, the appearance of clear white rice 92%, medium plant height 89%, the early maturity of the plant (105-125 DAP) 80%, the number of grains per panicle was 64% more. medium fertilization dose with high absorption 56%, unbalanced fertilization wind factor, water management and planted variety 56%, number of tillers per clump and number of seeds per planting hole, amount of fertilizer used 49% and rice flavor 41%. The distribution of superior varieties in Kendawa Village according to the first planting season of the Inpari 32 variety was 44%, 10% ciherang variety, 2% mekongga variety and 44% IR64 variety. Whereas in the growing season of the two Inpari 32 varieties it was 49%, mekongga 13%, situbagendit 8%, ciherang 5% and IR64 variety 25%.

Keywords: Characteristics of rice, Superior varieties, Farmers' preferences

1. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, pembangunan sektor pertanian mempunyai tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan meliputi empat hal yang ingin dicapai, yaitu: (1) peningkatan kapasitas produksi pertanian; (2) peningkatan cadangan devisa; (3) peningkatan kesempatan kerja; (4) peningkatan pangan keamanan. Hasil panen padi dapat ditingkatkan melalui inovasi agroteknologi, salah satunya adalah penggunaan varietas benih padi unggul.

Varietas baru padi bermutu tinggi merupakan inovasi teknologi pertanian yang meningkatkan hasil panen petani. Penelitian FAO menunjukkan bahwa hasil varietas unggul meningkat 16%, tetapi bila dikombinasikan dengan pupuk dan irigasi, hasil padi dapat meningkat hingga 75% (Las, 2003). Negara Indonesia telah melepas banyak varietas unggul, dengan sedikitnya 100 varietas unggul baru dilepas dari tahun 2007 hingga 2020, antara lain Inpari 32, Inpari 42, dan Inpari 43 (Sasmita, dkk, 2020). Rata-rata produktivitas dengan IR64 dan Ciherang adalah 5,74 t/ha (Aristya dan Romdon, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkenalkan berbagai varietas unggul padi baru dan unggul kepada petani yang memiliki preferensi konsumen, sehingga petani dapat secara aktif mengevaluasi pelepasan varietas unggul baru secara langsung. Menurut Puspadu dkk (2011), yang harus dilakukan adalah introduksi, pengembangan dan diseminasi varietas unggul baru, seperti penyampaian deskripsi varietas dan penentuan preferensi petani terhadap benih padi varietas baru.

Preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul, ini dapat diartikan sebagai kecenderungan petani untuk melakukan sesuatu berdasarkan prioritas pilihan individu yang disukai terhadap karakteristik padi varietas unggul. Keragaan pada varietas padi yaitu berbagai ciri karakter morfologi dan agronomi yang mengacu sesuai pada buku Panduan sistem karakterisasi dan evaluasi tanaman padi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah tahun 2003. Terdapat 21 ciri karakter yang menjadi acuan yaitu tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun, permukaan daun sudut daun, tipe malai, cabang malai sekunder, ketegaran batang, jumlah anakan, umur tanaman, jumlah biji pertanaman, panjang biji gabah, lebar biji gabah, aroma, ketahanan terhadap hama penyakit, ketahanan terhadap kekeringan, ketahanan terhadap genangan, ketahanan terhadap salinitas, produktivitas, dan rasa nasi.

Wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes terdapat kegiatan Program Desa Mandiri Benih dari Kementerian Pertanian pada tahun 2017 yaitu di Kelompok Tani Watu Putri Desa Jatibarang Lor yang telah terdaftar sebagai penangkar benih padi varietas unggul dari Balai Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) Jawa Tengah. Hasil produksi benih padinya sudah tersebar di beberapa desa sekitar wilayah Kecamatan Jatibarang, salah satunya Desa Kendawa dimana Ketua Gapoktannya menjadi agen pemasarannya.

Permasalahan petani di Desa Kendawa Kecamatan Jatibarang yaitu terdapat penggunaan benih padi yang sama dari setiap musim ke musim bisa menjadi sumber penularan organisme pengganggu tanaman di lahan, sehingga pada musim tertentu bisa mengakibatkan tingkat serangan organisme pengganggu tanaman yang lebih tinggi. Petani yang masih menggunakan benih dari hasil panen sendiri sehingga produksi hasil panen rendah, campuran varietas lain dan tidak tahan terhadap organisme pengganggu tanaman.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul di Desa Kendawa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul seperti karakter penampilan vegetatif tanaman, umur tanaman, faktor yang menunjang produktivitas, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman, faktor yang mempengaruhi tingkat kerebahan tanaman, tingkat respon pupuk, penampilan generatif tanaman, penampilan beras dan rasa nasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 hingga Februari 2023. Tempat pelaksanaan penelitian di wilayah Desa Kendawa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian, Pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. di Desa Kendawa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, yaitu Desa Kendawa memiliki luas lahan sawah lebih luas dari pada desa binaan lainnya. Berdasarkan wilayah kerja BPP Kecamatan Jatibarang terdapat kegiatan program Desa Mandiri Benih, di kelompok tani Watu Putri Desa Jatibarang Lor. Adanya agen pemasaran benih padi produksi Desa Mandiri Benih Kelompok Tani Watu Putri oleh Ketua Gapoktan Desa Kendawa. Populasi di penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dari lima Kelompok Tani yang ada di desa Kendawa berjumlah 325 petani. Sedangkan sampel menggunakan metode *Propositional Random Sampling*, ditentukan dengan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel 39 petani responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi Karakteristik Padi Varietas Unggul

Penelitian preferensi karakteristik padi varietas unggul di Desa Kendawa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes menggunakan indikator penampilan vegetatif tanaman, umur tanaman, faktor yang menunjang produktifitas, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT), faktor yang mempengaruhi tingkat kerebahan tanaman, tingkat respon pupuk, penampilan generatif tanaman, penampilan beras dan rasa nasi.

Karakteristik penampilan vegetatif tanaman padi dapat dilihat dari karakter daya tumbuh, jumlah anakan dan tinggi tanaman. Hasil penelitian parameter penampilan vegetatif varietas padi dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih menyukai pada tinggi tanaman sedang sebesar 89%, di ikuti daya tumbuh yang tinggi sebesar 69% dan jumlah anakan sebesar 64%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prayoga, dkk (2018) menyatakan bahwa petani lebih menyukai tanaman padi yang mempunyai tinggi tanaman sedang antara 110-130 cm. karakter tinggi tanaman merupakan pola adaptasi tanaman dalam mengantisipasi cekaman genangan.

Tabel 1. Distribusi Preferensi Responden Terhadap Penampilan Vegetatif Tanaman Padi

No	Penampilan vegetatif tanaman	Jumlah	Presentase
1	Daya tumbuh tinggi	27	69%
2	Anakan banyak	25	64%
3	Tinggi tanaman sedang	35	89%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik umur varietas padi bisa dilihat dari karakter umur seperti : umur ultra genjah <90 hst, umur sangat genjah 90-104 hst dan umur genjah 105-125 hst dan umur dalam >130 hst. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kesukaan terhadap umur varietas tanaman padi yang genjah yaitu sebesar 80% dan kesukaan umur sangat genjah 15% responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prayoga, dkk (2018) menyatakan bahwa preferensi pada parameter umur tanaman padi Sebagian besar memilih yang berumur genjah. Tanaman padi yang berumur genjah diharapkan menguntungkan petani, lebih cepat panen dan dapat untuk percepatan tanam pada musim tanam berikutnya sehingga bisa mendapatkan harga panen lebih baik.

Preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul di Desa Kendawa Jatibarang Brebes (Mohamad Nursidik)

Tabel 2. Distribusi Preferensi Responden Terhadap Umur Tanaman Padi

No.	Umur tanaman padi	Jumlah	Presentase(%)
1	Ultra genjah <90 hst	2	5
2	Sangat genjah 90-104 hst	6	15
3	Genjah 105 – 125 hst	31	80
4	Dalam > 130 hst	-	-
Jumlah		39	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik faktor yang menunjang produktifitas. Hasil penelitian parameter faktor yang menunjang produktifitas padi dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3 menunjukkan bahwa responden mempunyai kesukaan terhadap jumlah anakan per rumpun dan ada tidaknya serangan OPT dan pengendaliannya sebesar 66%, di ikuti jumlah pupuk yang diberikan sebesar 64%. Hal ini diduga petani lebih mengutamakan jumlah anakan per rumpun lebih banyak dan tidak ada serangan OPT yang tinggi maka diharapkan memperoleh hasil panen produksinya lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Koesrini, dkk (2020) yang menyatakan bahwa petani lebih menyukai padi yang mempunyai jumlah anakan lebih banyak dan tidak adanya serangan OPT sehingga diharapkan memperoleh hasil panen yang lebih tinggi produksinya

Table 3. Distribusi Preferensi Responden Terhadap Faktor Penunjang Produktifitas Padi

No	Faktor Produktifitas padi	Jumlah	%
1	Jumlah anakan per rumpun	26	66
2	Jumlah pupuk yang diberikan	25	64
3	Ada tidaknya serangan OPT dan pengendaliannya	26	66

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik ketahanan OPT pada varietas tanaman padi. Hasil penelitian parameter ketahanan OPT tanaman padi dapat dilihat pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa responden mempunyai kesukaan sebagian besar yang tahan hama dan penyakit yaitu sebesar 97%. Petani sangat mengutamakan pada varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit karena saat sekarang ini sering terjadi adanya dampak perubahan iklim yang bisa mengakibatkan tingkat serangan OPT lebih tinggi di lahan pertanian dan petani mengharapkan hasil panen lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prayoga, dkk (2018) yang menyatakan bahwa petani lebih suka padi varietas unggul yang mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit.

Tabel 4. Distribusi Preferensi Responden pada Ketahanan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Padi

No	Ketahanan terhadap OPT	Jumlah	%
1	Tahan terhadap hama saja	1	3
2	Tahan terhadap penyakit saja	-	-
3	Tahan terhadap bakteri saja	-	-
4	Tahan terhadap hama dan penyakit	38	97
Jumlah		39	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik faktor tingkat kerebahan pada tanaman padi seperti pemberian pupuk tidak berimbang, pengelolaan air dan kerebahan dari varietas yang ditanam, faktor angin atau alam. Hasil penelitian parameter faktor tingkat kerebahan varietas padi dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden sebagian besar memilih faktor pemberian pupuk tidak seimbang sebesar 82%, dan di ikuti faktor angin atau faktor alam 74%.

Tabel 5. Distribusi preferensi responden terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kerebahan tanaman padi

No	Faktor yang mempengaruhi tingkat kerebahan	Jumlah	%
1	Pemberian pupuk tidak berimbang	32	82
2	Pengelolaan air dan kerebahan dari varietas yang ditanam	-	-
3	Faktor angin atau faktor alam	29	74

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik tingkat respon pupuk pada tanaman padi dapat dilihat dari dosis pupuk daya serapnya. Hasil penelitian parameter tingkat respon pupuk dapat dilihat pada tabel 6. Dari tabel 6 menunjukkan bahwa kesukaan responden sebagian besar memilih dosis pupuk sedang daya serap tinggi sebesar 56%. Dengan pemupukan dosis sedang dan daya serap tinggi harapan petani bisa menghemat biaya produksi dari harga pupuk yang semakin mahal dan terbatas karena adanya kuota yang dibatasi dengan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi.

Tabel 6. Distribusi preferensi responden menurut tingkat respon pupuk

No	Tingkat respon pupuk	Jumlah	%
1	Dosis pemupukan lebih banyak dan daya serap kurang	10	26
2	Dosis pemupukan banyak dan daya serap tinggi	0	0
3	Dosis pemupukan sedang dan daya serap tinggi	22	56
4	Dosis pemupukan sedikit dan daya serap rendah	7	18
Jumlah		39	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik penampilan generative tanaman padi dapat dilihat dari karakter bentuk malai, panjang malai dan jumlah malai. Hasil penelitian parameter penampilan hasil panen dapat dilihat pada tabel 7. Dari tabel 7 menunjukkan bahwa kesukaan responden sebagian besar memilih jumlah bulir malai lebih banyak sebesar 84,61%. Diharapkan dengan jumlah malai lebih banyak memperoleh hasil panen yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Damiri, dkk (2022) yang menyatakan bahwa petani lebih menyukai padi varietas unggul yang memiliki ciri bulir gabah per malai lebih banyak.

Tabel 7. Distribusi Preferensi Responden Menurut Penampilan Generatif Tanaman Padi

No	Penampilan generative tanaman padi	Jumlah	%
1	Bentuk malai	28	71,79
2	Malai lebih Panjang	28	71,79
3	Bulir malai lebih banyak	33	84,61

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Karakteristik penampilan beras dapat dilihat dari karakter seperti beras putih bening utuh, beras putih susu utuh, beras putih bening pecah dan beras putih susu pecah. Hasil penelitian penampilan beras dapat dilihat pada tabel 8. Tabel 8 menunjukkan bahwa kesukaan responden sebagian besar memilih beras putih bening utuh sebesar 92%. Penampilan beras putih bening utuh lebih banyak disukai konsumen dan harganya lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil kajian Mufidah, R.A, dkk (2018) bahwa komponen mutu fisik beras yang berpengaruh secara langsung terhadap harga jual beras adalah tingkat persentase beras kepala dan derajat

Preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul di Desa Kendawa Jatibarang Brebes (Mohamad Nursidik)

sosoh yang mempengaruhi kualitas beras. Kulit gabah yang perlu diperhatikan agar memenuhi persyaratan agar kadar air harus dibawah 14 persen, sehingga kualitas beras tetap terjaga.

Tabel 8. Distribusi Preferensi Responden Terhadap Penampilan Beras

No.	Penampilan Beras	Jumlah	%
1	Putih bening utuh	36	92
2	Putih susu utuh	3	8
3	Putih bening pecah	0	0
4	Putih susu pecah	0	0
Jumlah		39	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Dari karakteristik rasa nasi dapat dilihat dari karakter seperti pulen wangi, pulen, agak pulen dan pera. Hasil penelitian parameter rasa nasi dapat dilihat pada tabel 9. Tabel 9 menunjukkan bahwa kesukaan responden sebagian besar memilih rasa nasi pulen sebesar 41%, rasa nasi pulen wangi dan agak pulen sebesar 28% dan rasa nasi pera sebesar 3%. Hal ini diduga dengan rasa nasi yang pulen lebih mudah dan lebih laris penjualannya.

Tabel 9. Distribusi frekuensi preferensi responden terhadap rasa nasi

No.	Rasa nasi	Jumlah	%
1	Pulen wangi	11	28
2	Pulen	16	41
3	Agak pulen	11	28
4	Pera	1	3
Jumlah		39	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Penyebaran varietas padi sesuai musim tanam

Tabel 10. Penyebaran Padi Varietas Unggul Menurut Musim Tanam di Desa Kendawa

No.	Varietas	MT 1	%	MT 2	%	
1	IR64	17	44	10	25	
2	Situ bagendit	0	0	3	8	
3	Ciherang	4	10	2	5	
4	Mekongga	1	2	5	13	
5	Inpari 32	17	44	19	49	
Jumlah			39	100	39	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil penelitian penyebaran varietas padi yang ditanam pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua sesuai kesukaan petani dapat di lihat pada tabel 13. Menurut tabel 13 di peroleh bahwa sebagian besar responden mempunyai kesukaan benih padi varietas pada musim pertama yaitu varietas IR64 dan Inpari 32 sebesar 44%, varietas Ciherang 10% dan varietas Mekongga 2%. Sedangkan pada musim tanam kedua yaitu padi varietas Inpari 32 sebesar 49%, varietas IR64 sebesar 25%, varietas Mekongga 13%, varietas Situ bagendit 8% dan varietas Ciherang 5%. Benih padi varietas IR64 dan Inpari 32 pada musim tanam pertama paling banyak digunakan petani sebesar 44%. Pada musim tanam kedua petani banyak menggunakan varietas Inpari 32 tertinggi pertama yaitu sebesar 49%, tertinggi kedua varietas IR64 sebesar 25%.

Preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul di Desa Kendawa Jatibarang Brebes (Mohamad Nursidik)

4. KESIMPULAN

Padi varietas unggul sesuai preferensi petani, dari hasil penelitian tingkat kesukaan prioritas pilihan yang tertinggi pada karakter ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT), hal ini disebabkan varietas unggul yang tahan hama dan penyakit mempunyai keuntungan kepastian hasil panen dan lebih tahan terhadap adanya dampak perubahan iklim yang sering terjadi. Petani mengharapkan adanya padi varietas unggul yang mempunyai penampilan beras putih bening utuh, umur tanaman padi genjah antara 105-125 hst, mempunyai jumlah anakan banyak, lebih tahan dari kerebahan, mempunyai jumlah bulir malai lebih banyak, mempunyai respon pupuk dengan dosis sedang daya serap tinggi dan rasa nasi pulen. Ada beberapa jenis benih padi varietas unggul yang perlu dikembangkan oleh penangkar benih di Kelompok tani Watu Putri seperti varietas Inpari 32, Cihherang dan Mekongga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah I. 2022. Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Kabupaten Gowa. Skripsi Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Ahmad D. 2022. Keragaan Pertanaman Empat Varietas Padi Sawah Melalui Pendekatan Teknologi PTT di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. BPTP Bengkulu. Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Brebes dalam Angka 2022*. Brebes
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jatibarang. 2022. *Programa Kecamatan Jatibarang Tahun 2022*. Jatibarang Brebes
- Darsani Y. T. dan Koesrini. 2018. Preferensi Petani Terhadap Karakter Beberapa Varietas Unggul Padi Lahan Rawa Pasang Surut. Jurnal. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Kalimantan Selatan.
- Farida A. dan Surianny. 2017. Penelitian Preferensi Petani Terhadap Varietas Unggul Baru Dalam Menentukan Benih Padi di Propinsi Sulawesi Selatan. Buletin Informasi Teknologi Pertanian, Nomor 4 Tahun 2017. Balai Pengpenelitian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.
- Hermawati T. 2012. Pertanaman dan hasil enam varietas padi sawah dataran rendah pada perbedaan jarak tanam. *J. Bioplantae*, 1(2): 108 – 116.
- Koesrini, Sosiawan H., dan Darsani Y. R. 2020. Preferensi petani terhadap beberapa varietas padi inpara di lahan rawa pasang surut Kalimantan Selatan. *J. Pertanian Agro*, 22 (1): 41 – 50.
- Koesrini dan Darsani Y. R. 2020. Keunggulan kompetitif dan preferensi petani terhadap varietas unggul di lahan pasang surut Tipe C (Kasus Desa Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas KalBar). *J. Pertanian Agros*, 22 (2): 195 -204.
- Kementerian Pertanian. 2018. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi Tahun 2018. Jakarta.
- Mufidah, 2018. Pengaruh Kualitas dan Harga Terhadap Volume Penjualan Beras Premium Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah V Kedu. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nor Wicaksono V. N. 2019. Persepsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Desa Pucanganom Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- Prayoga M. K., Rostini N., Setiawati M. R. Simarmata T., Stoeber S., Adinata, K. 2018. Preferensi petani terhadap keragaan padi (*Oryza sativa*) unggul untuk lahan sawah di Wilayah Pangandaran dan Cilacap. *J Kultivasi* 17 (1): 523 – 530.
- Sastra Y. 2021. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Badan Litbang dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Sukamandi.
- Setyowati I. dan Kurniawati S. 2015. Preferensi Masyarakat Terhadap Karakter Nasi Varietas Unggul Baru Padi (Studi Kasus di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak). Badan

- Pengpenelitian Teknologi Pertanian Banten. Banten
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Romdon A. A., Sumekar W., dan Kusmiyati F. 2022. Preferensi dan Adopsi Petani terhadap Varietas Unggul Baru Padi di Provinsi Jawa Tengah. *J. Pangan*, 31 (1): 13 – 32.